

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN COVID-19 Di HUTA SAWAH II NAGORI SIMPANG PANEI

Indra Hizkia P¹, Samfriati Sinurat², Uli DelimaSimbolon³

¹Program Studi Keperawatan, Stikes Santa Elisabeth, Medan, Indonesia.

^{2,3}Program Studi Keperawatan, Stikes Santa Elisabeth, Medan, Indonesia.

ulidelima79simbolon@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Corona virus disease 19 (COVID-19) ditularkan secara langsung droplet dan tranmisi dari manusia ke manusia dan secara tidak langsung benda yang terkontaminasi dan penularan melalui udara. Dalam melakukan perilaku pencegahan Covid-19 responden harus mampu menggali pengetahuan, sikap dan tindakan yang baik untuk pencegahan Covid-19.

Tujuan: Untuk mengetahui Perilaku Pencegahan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan dari Covid-19 di HutaSawah II Nagori Simpang Panei.

Metode: Metode penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian deskriptif dengan jumlah responden 30 orang. Teknik pengambilan *sampling* dengan teknik *Purposive sampling*.

Hasil: Hasil penelitian adalah sebagian besar responden 78 orang (81,3%) mayoritas berpengetahuan baik. Dan berpengetahuan kurang 1 orang (1,0%). Hasil penelitian yang diperoleh sebagian besar responden 91 orang (94,8%) mayoritas bersikap positive dan sikap negative 5 orang (5,2%). Hasil penelitian yang diperoleh sebagian besar responden 75 orang (78,1%) berperilaku tindakan mayoritas baik dan 1 orang (1,0%) berperilaku tindakan yang kurang.

Kesimpulan: Maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat Huta Sawah II Nagori Simpang Panei memiliki pengetahuan, sikap, tindakan yang baik dalam perilaku pencegahan Covid-19.

Kata Kunci: Perilaku Masyarakat, Pencegahan Covid-19

PENDAHULUAN

Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh corona virus jenis baru dan belum pernah di identifikasi menyerang manusia sebelumnya. Corona virus (CoV) merupakan bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu hingga penyakit yang lebih berat seperti *Middle*

East Respiratory Syndrom (SARS-CoV) (Widiyani, 2020). Corona virus disease (*Covid-19*) menjadi masalah kesehatan dunia di awal tahun 2020. WHO telah menetapkan bahwa *Covid-19* sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) atau Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia

(KKMMD). Wabah COVID-19 ditetapkan sebagai pandemik global oleh WHO Pada 11 Maret 2020, dengan peningkatan 13 kali lipat dalam jumlah kasus yang dilaporkan diluar china, lebih dari beberapa minggu kaus ini telah menyebar lebih dari 2,3 juta orang di 185 negara di dunia. dari total beban global, sedikit di atas 120 ribu kasus yang dikonfirmasi dan 5785 negara di dunia. Dari total kasus global 120 ribu kasus yang dikonfirmasi dan 5784 kematian dilaporkan di EMRO pada 18 April 2020. KSA, dengan 7142 kasus dan 87 kematian, adalah yang ketiga Negara di kawasan yang akan terpengaruh oleh Novel Coronavirus atau SARS-CoV-2). Angka fatalitas kasus (CFR) secara keseluruhan di antara semua negara adalah 6,8%, tetapi tertinggi di Italia pada 13,1%, pandemik COVID-19 dapat menjadi pandemik kategori 3, tergantung pada nomor reproduksinya (R_0) dan keseluruhan rasio fatalitasnya jauh (Mansuari, Zalat, Khan, Alsaedi & Ibrahim, 2020), kasus COVID - 19 yang dilaporkan ditemukan di 203 negara di seluruh dunia pada awal April 2020, dengan total 937.976 kasus yang dikonfirmasi dan 47.279. pada Bulan April 2020, Indonesia menunjukkan sejumlah besar kasus dan kematian yang dikonfirmasi dalam wabah COVID19,

dan diperlukan strategi pencegahan untuk penyebarluasan penyakit yang lebih parah (Yanti el.,2020).

Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan Covid-19 yaitu pengetahuan tentang pencegahan Covid-19, sikap tentang Covid-19 dan tindakan pencegahan Covid-19. Pengetahuan merupakan hasil tahu, terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek-objek tertentu (Notoatmodjo, 2014). Dari jurnal yang berjudul *Igeia journal of public health research and development* data yang diperoleh seluruh gambaran pengetahuan mengenai deskripsi umum virus covid-19, hampir seluruh responden (83,7%) sudah mengetahui bahwa virus ini menyebabkan penyakit saluran pernafasan, hampir separuhnya (44,4%) sudah mengetahui bahwa virus ini diduga berasal dari pasar makanan laut Huanan, masih terdapat sebagian kecil (17,3%) responden yang percaya bahwa virus ini tidak sengaja bocor dari laboratorium senjata biologis China, serta masih terdapat sebagian kecil (5,1%) responden yang meyakini bahwa virus ini disebarkan untuk memusnahkan suatu kelompok.

Dan dari perilaku Masyarakat mengenai sikap dapat dilihat seseorang

terhadap infeksi tersebut. yang di cantumkan di jurnal *Igeiajournal of public health research and development* Penilaian sikap yang pertama adalah dengan menanyakan secara langsung mengenai sikap apa yang seharusnya dalam menanggapi berita mengenai *Covid-19*. Hampir seluruh responden (91,9%) memilih untuk berhati-hati, lebih dari separuhnya (57,8%) memilih untuk tenang, dan sebagian kecil responden bersikap takut (2,2%) dan panik (1,1%).

Tindakan Pencegahan *Covid-19* Pengetahuan dan sikap tentang *Covid-19* di kalangan para tokoh masyarakat di Desa Jayaraga mendorong mereka untuk melakukan tindakan dalam upaya merespon pandemi. Tindakan yang dilakukan oleh para tokoh masyarakat antara lain menyebarluaskan informasi mengenai *Covid-19* dan cara penyebarannya, mengkampanyekan PHBS sebagai upaya pencegahan infeksi, membantu warga kondisi sosial-ekonominya terpuruk akibat pandemi; serta memberikan aneka bentuk dukungan pada warga masyarakat.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah Rancangan Penelitian deskriptif yang

bertujuan untuk meskripsikan (memaparkan) peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa kini. Rancangan dalam penelitian ini untuk mengetahui Faktor-Faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam pencegahan *Covid-19* Di huta sawah II Nagori simpang panei Tahun 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat huta sawah II Nagori simpang panei dengan jumlah 594 Jiwa. Serta mempunyai Kriteria inklusi maka sample yang dibutuhkan 96 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah Purposive Sampling dengan Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner pengetahuan dari peneliti Erika Emina Sembiring dan Maria Lupita Nena Meo (2020), kuesioner sikap dari peneliti Erika Emina Sembiring dan Maria Lupita Nena Meo (2020) dan kuesioner tindakan dari Ummi Sartika (2021). Jenis pengumpulan data yang digunakan ada dua teknik yaitu melalui data primer, data yang diperoleh langsung dari subjek menggunakan lembaran kuesioner yang di bagikan kerumah masyarakat serta menggunakan

HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi dan persentase Pengetahuan Perilaku Masyarakat Dalam

Pencegahan Covid-19 Di Huta Sawah II

Tindakan	F	%
Baik	75	78,1
Sedang	20	20,8
Kurang	1	1,0
Total	96	100

Pengetahuan	F	%
Baik	78	81,3
Cukup	17	17,7
Kurang	1	1,0
Total	96	100

Berdasarkan tabel 1, diperoleh data bahwa dari 96 responden mayoritas memiliki berpengetahuan yang baik sebanyak 78 orang (81,3%) dan Dan minoritas berpengetahuan Kurang Sebanyak 1 orang (1,0).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Sikap Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Covid-19 Di Huta Sawah II Nagori Simpang Panei Tahun 2021 (n=96)

Sikap	F	%
Positif	91	94,8
Negatif	5	5,2
Total	96	100

Berdasarkan tabel 2, diperoleh data bahwa dari 96 responden mayoritas memiliki sikap yang positif sebanyak 91 orang (94,8%) dan Dan miyoritas

berpengetahuan negative sebanyak 5 orang (5,2%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi dan persentase Tindakan Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Covid-19 Di Huta Sawah II Nagori Simpang Panei Tahun 2021(n=96)

Berdasarkan tabel 3, diperoleh data bahwa dari 96 responden mayoritas memiliki Tindakan yang baik sebanyak 75 orang (78,1%) dan Dan miyoritas Tindakan yang Kurang sebanyak 1 orang (1,0%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Huta sawah II Nagori simpang panei, melalui kuesioner langsung dan online yang diperoleh dari 96 responden didapatkan hasil mayoritas masyarakat Huta Sawah II Nagori simpang panei memiliki pengetahuan baik sebanyak 78 orang (81,3%) dan berpengetahuan cukup sebanyak 17 orang (17,7 %),Dan berpengetahuan Kurang Sebanyak 1 orang (1,0%).

Responden di Huta Sawah II Nagori simpang panei berada di dalam mayoritas perilaku pencegahan pengetahuan yang baik 78 orang (81,3). Didapatkan data bahwa, responden memiliki Pengetahuan yang baik

dari jawaban yang benar mengenai adanya tanda dan gejala *covid-19* Sepertitanda umum infeksi Covid-19 dengan gejala hidung tersumbat, pilek, dan diare pada beberapa orang, dan mengetahui cara penularan Covid-19 kepada orang lain, mengetahui Masa inkubasi dari Covid-19 adalah 2-14 hari, mengetahui Vaksinasi untuk penyakit Covid-19 telah ditemukan dan tersedia, dan Masyarakat umum mengetahui harus mengenakan masker medis agar dapat terhindar dari infeksi *Covid-19*. Sumbangsi penelitian ini didukung oleh purnamasari 2020 bahwa pengetahuan masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid 19 berada pada kategori Baik (90%) (Purnamasari & Raharyani, 2020). Masyarakat yang memiliki pengetahuan baik akan memiliki sikap dan perilaku yang baik pula. Selain itu, tingkat pengetahuan yang tinggi juga didukung dengan tingkat pendidikan sebagian besar responden adalah pendidikan tinggi (diploma dan sarjana). Tingkat pendidikan seseorang yang tinggi akan semakin mudah untuk mendapatkan akses informasi tentang suatu permasalahan (Yanti B dkk, 2020). Hal ini sejalan dengan teori Notoadmojo (2014) bahwa tingkat pendidikan seseorang berpengaruh pada

kemampuan berpikir, seseorang akan berpikir lebih rasional mampu mengurangi dan menangkap informasi salah satunya dipengaruhi tingkat pendidikan, adalah Faktor eksternal yakni informasi melalui media sosial, budaya dan lingkungan (Sukesih et al.2020).

Hasil data temuan peneliti juga menunjukkan sebanyak 1 responden (1,0%) berpengetahuan yang kurang. Dimana dari hasil peneliti didapatkan responden berperilaku pengetahuan kurang dimana responden kurang mengetahui *covid-19* merupakan penyakit yang tidak dapat menyebabkan kematian, serta tidak mengetahui cara penularanvirus kepada orang lain ketika tidak mengalami demam. Sumbangsi peneliti ini di dukung oleh (Salma 2020) mengatakan bahwa pengetahuan yang buruk atau yang Cukup adalah keterbatasan akses informasi, dan masih adanya sebagian penduduk yang buta huruf, banyaknya lansia di pedesaan akan lebih berisiko memiliki pengetahuan yang buruk dalam pencegahan *covid-19* (Salman, et al., 2020).

Peneliti berasumsi bahwa Masyarakat Huta Sawah II Nagori Simpang Panei memiliki perilaku pencegahan pengetahuan didapatkan sebagian besar bersumber dari

media massa, pendidikan, Televisi, koran, spanduk yang buat pemerintah. Sumbangsi peneliti ini didukung oleh (Jena, 2019) bahwa Pengetahuan dipengaruhi oleh pengalaman seseorang dan lingkungan yang kemudian dapat diekspresikan dan diyakini sehingga menimbulkan motivasi .

Dalam konteks ini menurut peneliti, responden harus meningkatkan pengetahuan masyarakat secara umum dengan cara masyarakat harus mendapatkan informasi secara mandiri dan beragam tentang *Covid-19*. Seperti upaya pencegahan *Covid-19* dengan cara menggali informasi mengenai *Covid-19* dari media siosial, Koran, Televisi, pendidikan maupun dari anjuran pemerintah seperti mengetahui tanda dan gejala, Faktor resiko *covid-19*. Informasi-informasi yang diperoleh masyarakat itulah yang kemudian membentuk pengetahuan masyarakat tentang *COVID-19*. Semakin banyak informasi yang diperoleh maka semakin meningkat pengetahuan masyarakat tentang *Covid-19*.

Faktor Perilaku Pencegahan *Covid-19* berdasarkan Sikap

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Huta sawah II Nagori simpang panei, diperoleh bahwa dari

96 responden didapatkan hasil mayoritas masyarakat Huta Sawah II Nagori simpang panei memiliki Sikap positif sebanyak 91 orang (94,8 %) dan sikap negative sebanyak 5 orang (5,2).

Responden masyarakat Huta Sawah II Nagori simpang panei memiliki mayoritas perilaku pencegahan Sikap yang baik. didapatkan dari data temuan bahwa dari 96 responden dan 91 masyarakat mempunyai perilaku sikap pencegahan *covid-19* yang baik. temuan peneliti yang diperoleh dari jawaban masyarakat yang benar mengenai perilaku pencegahan sikap seperti kemampuan untuk membekali diri sendiri dengan semua informasi tentang *Covid-19*, Tidak bepergian keluar rumah jika tidak ada kepentingan yang mendesak, menghindari menyentuh mata, hidung atau mulut dengan tangan yang tidak dicuci untuk mencegah terinfeksi *Covid-19*, Harus menjaga jarak dengan orang lain setidaknya 1.5 meter supaya tidak tertular *Covid-19*, Segera mencuci seluruh pakaian bekas pakai diluar rumah dengan menggunakan sabun, istirahat yang cukup, rajin olah raga dan mengkonsumsi makanan yang bergizi dapat membantu seseorang meningkatkan daya tahan tubuh sehingga terhidar dari resiko tertular *Covid-19*. Sumbangsi peneliti, ini

didukung oleh (Mushidah and Muliawati 2021) mengatakan bahwa Para pedagang UMKM menganggap negatif keberadaan *Covid-19*, dan tidak mempercayai *Covid -19* benar-benar ada di sekitar para pedagang, dan mengatakan Pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan perilaku yang utuh karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya dalam mempersepsikan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan perilaku terhadap objek tertentu (Novita dkk, 2018) sehingga akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku pula. Hal ini sejalan dengan jurnal (Putra et al. 2020) dikatakan bahwa untuk memiliki sikap baik, maka seseorang tersebut dilihat dalam penggunaan pelindung diri pada kehidupan sehari-hari, jaga jarak, menggunakan masker yang benar hingga menutupi hidung dan meminimalisir kontak kepada sesama (Putra et al. 2020).

Hasil data peneliti juga menunjukkan sebanyak 5 responden (5,2%) memiliki sikap yang negatif. Dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa sikap yang negatif dari temuan data dijelaskan bahwa dalam pencegahan *covid-19* jawaban responden yang masih salah. Dimana responden menjawab Tidak penting menggunakan

masker bila keluar rumah selama masa pandemic *Covid-19*, tidak perlu Mencuci tangan menggunakan hand sanitizier. Sumbangsi penelitian ini didukung oleh (Mushidah and Muliawati 2021) mengatakan bahwa Para pedagang UMKM menganggap negatif keberadaan *Covid-19*, dan tidak mempercayai *Covid -19* benar-benar ada di sekitar para pedagang dan mengatakan Pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan perilaku yang utuh karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya dalam mempersepsikan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan perilaku terhadap objek tertentu (Novita dkk, 2018) sehingga akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku.

Sumbangsi peneliti ini didukung oleh (Putra et al. 2020) yang mengatakan masyarakat yang memiliki sikap yang buruk yakni sebanyak 50 orang (43,9%) yang cenderung tidak tepat dan salah mengartikan pandemi serta menggunakan pelindung diri tidak tepat seperti menggunakan masker hanya dimulut, berbicara membuka masker, menerima teman dengan bersalaman, dan jarang mencuci tangan setelah kontak dengan permukaan benda.

Peneliti berasumsi bahwa masyarakat Huta sawah II Nagori simpang panei memiliki perilaku pencegahan sikap yang baik dikarenakan masyarakat mempunyai pengetahuan tentang pencegahan *Covid-19* dari temuan data yang didapatkan oleh peneliti. masyarakat mampu mengambil keputusan yang baik untuk pencegahan *Covid-19*.

Faktor Perilaku Pencegahan *Covid-19* berdasarkan Tindakan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di huta sawah II Nagori simpang panei, diperoleh dari 96 responden didapatkan hasil bahwa mayoritas perilaku pencegahan Tindakan Baik sebanyak 75 orang (78,1%) dan Kurang sebanyak 1 orang (1,0%). Di Huta Sawah II Nagori Simpang Panei memiliki perilaku pencegahan Tindakan yang Baik mengenai Perilaku Pencegahan *Covid-19*.

Hasil temuan peneliti didapatkan dalam penelitian di Huta Sawah II bahwa dari data jawaban responden yang benar bahwa pentingnya menggunakan *handsanitizer* setelah memegang benda-benda di tempat umum, menerapkan *physical distancing* dengan orang lain, menghindari kontak fisik, menggunakan masker saat berada di tempat umum, cara

perawatan masker yang Sbersih responden menjawab dengan benar maka peneliti menyimpulkan bahwa perilaku pencegahan tindakan *covid-19* di masyarakat Sawah II masih kategori baik.Sumbangsi Penelitian ini didukung oleh Teori Notoatmodjo 2014 bahwa, pengetahuan merupakan suatu domain kognitif yang sangat berpengaruh dalam membentuk tindakan seseorang. Penerimaan terhadap perilaku baru akan lebih langgeng bila didasarkan oleh pengetahuan, sedangkan perilaku tersebut tidak akan bertahan lama tanpa didasarkan oleh pengetahuan (Silalahi, 2013). Sumbangsi peneliti ini didukung oleh penelitian Zhong (2020) yang sama pada masyarakat China. Penelitian tersebut menemukan skor pengetahuan yang lebih tinggi berhubungan signifikan sebagai faktor protektif terhadap tindakan yang tidak baik terhadap *COVID-19*, yaitu pergi ke tempat dan tidak menggunakan masker di luar (Zhong, 2020). Hal ini mendukung teori adaptasi yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan baik dapat mendorong seseorang untuk mempunyai tindakan yang baik pula (Sialalhi, 2013).

Hasil data temuan peneliti juga menunjukkan sebanyak 5 orang (5,0%)

penelitian yang dilakukan oleh peneliti di huta sawah II Nagori Simpang Panei, melalui langsung dan online yang diperoleh dari 96 responden memiliki sikap yang kurang sebanyak 5 orang (1,0%). Sumbangi peneliti didukung oleh (Suharmanto 2020) mengatakan bahwa dengan bertambahnya usia maka produktivitasnya ikut menurun, hal ini disebabkan ketrampilan fisik akan berkurang seiring pertambahan usia tetapi pengalaman dan kematangan jiwa akan semakin meningkat. Sebagian besar usia responden dalam kategori usia produktif, yang menyebabkan baiknya pengetahuan. Pada usia produktif, akan terjadi peningkatan kinerja dan ketrampilan fisik seseorang. Tetapi jika usia seseorang sudah tua, maka akan terjadi penurunan produktivitas dan kinerja (Suharmanto 2020). Sumbangi I dukung oleh (Moudy and Syakurah 2020) mengatakan bahwa Tindakan masyarakat yang dinilai yaitu mengenai sumber informasi mengenai *covid-19*, dari bentuk usaha peningkatan kesehatan tubuh yang telah dilakukan untuk menghindari penyakit serta tindakan juga sangat dipengaruhi oleh perilaku pencegahan pengetahuan dan sikap (Moudy and Syakurah 2020).Peneliti berasumsi bahwa masyarakat Huta sawah II Nagori

simpang panei memiliki perilaku pencegahan Tindakan yang baik dikarenakan masyarakat mempunyai pengetahuan dan sikap tentang pencegahan *Covid-19* dari temuan data yang didapatkan oleh peneliti. masyarakat mampu menyadari akan pentingnya pencegahan *Covid-19*.

SIMPULAN

Tindakan yang dimiliki oleh Masyarakat dalam Pencegahan Covid-19 Di Huta Sawah II Nagori Simpang Panei diperoleh bahwa mayoritas responden memiliki Tindakan Baik sebanyak 75 orang (78,1%) dan Peneliti telah memberikan pendidikan kesehatan berupa leaflet yang berisi mengenali Tanda dan Gejala Faktor Resiko, cara penularan, agar masyarakat dapat mempertahankan Serta menambah wawasan masyarakat mengenai perilaku pencegahan *Covid-19* dari perilaku pencegahan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan di Masyarakat Huta Sawah II Nagori Simpang panei.

REFERENSI

Alam, Tanweer, and Shamimul Qamar. 2020. "Coronavirus Disease (COVID-19): Reviews, Applications, and Current Status." *Jurnal Informatika Universitas Pamulang* 5 (3): 213. <https://doi.org/10.32493/informatika.v5>

i3.6563.

- Ayu Shafira Rachmani^{1*}, Budiyo², Nikie Astorina Yunita Dewanti³. 2020. "Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Pencegahan COVID-19 Pada Masyarakat Kota Depok, Jawa Barat." *MPPKI (Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia): The Indonesian Journal of Health Promotion* 4 (1): 97. <https://doi.org/10.31934/mppki.v2i3%0AMedia>.
- Hidayani, Wuri Ratna. 2020. "Faktor Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan COVID 19 : Literature Review." *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)* 4 (2): 120–34.
- Moudy, Jessica, and Rizma Adlia Syakurah. 2020. "Pengetahuan Terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) Di Indonesia." *Higeia Journal of Public Health Research and Development* 4 (3): 333–46.
- Muhajirin, maya panorama. 2017. *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Idea Press Yogyakarta. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Mushidah, and Ratna Muliawati. 2021. "PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN MASKER SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19 PADA PEDAGANG UMKM." *Peran Mikronutrisi Sebagai Upaya Pencegahan Covif-19* 11: 1–10.
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2012). *Nursing Research: Principles and Methods Seventh Edition*.
- Kemkes RI. 2020. "Kesiapan Kementerian Kesehatan RI Dalam Menghadapi Outbreak Novel Coronavirus." *Kemkes RI*, 1–26.
- Grove, Susan K., Jennifer R. Gray, and Suzanne Sutherland. 2014. "Burns and Grove's the Practice of Nursing Research: Appraisal, Synthesis, and Generation of Evidence." *Elsevier* 8: 1–1192.
- Putra, Agus Indra Yudhistira Diva, Made Violin Weda Pratiwi, Made Sindy AstriYani, Gufran Rizaldy Danang, Gunawan, I Putu Gede Dharma Ganesha, Ghaniy Muhammad Aminawati, Agnes Maria Aprilia Evelyn Wibhawa, Aryana, and I Gusti Agung Alit Suryawati. 2020. "Gambaran Karakteristik Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Risiko Covid-19 Dalam Kerangka Desa Adat Di Desa Gulingan, Mengwi, Bali." *Jurnal Kesehatan Andalas* 9 (3): 313–19.
- Nursalam. (2014). *Konsep & penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*.
- Rosidin, Udin, Laili Rahayuwati, and Erna Herawati. 2020. "Perilaku Dan Peran Tokoh Masyarakat Dalam Pencegahan Dan Penanggulangan Pandemi Covid - 19 Di Desa Jayaraga, Kabupaten Garut." *Umbara* 5 (1): 42. <https://doi.org/10.24198/umbara.v5i1.2>

- 8187.
- Sekeon, F M, A A Rumayar, and A A T Tucunan. 2021. "Gambaran Perilaku Masyarakat Terhadap Pencegahan Corona Virus Diseases (Covid 19) Di Lingkungan Iii Kelurahan Tingkulu Kota" *Kesmas* 10 (1): 105–11. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/32229>.
- Sembiring, Erika Emnina, and Maria Lupita Nena Meo. 2020. "Pengetahuan Dan Sikap Berhubungan Dengan Resiko Tertular COVID-19 Pada Masyarakat Sulawesi Utara." *NERS Jurnal Keperawatan* 7 (3): 75–82. <http://ners.fkep.unand.ac.id/index.php/ners/article/view/371>.
- Suharmanto. 2020. "Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Penularan Covid-19 Community Behavior in Prevention of Covid-19 Transmission." *Kedokteran Universitas Lampung* 4: 91–96. <http://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/JK/article/download/2868/2798>.
- Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri. 2020. "Pedoman Umum Menghadapi Pandemi COVID-19 Bagi Pemerintah Daerah."
- Wijaya, Reni, Mustika Lukman, and Dorris Yadewani. 2020. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pemanfaatan E-Learning." *Dimensi* 9 (2): 307–22.
- Wonok, Melvin Josua, Ribka Wowor, and Ardiansa A. T. Tucunan. 2020. "Gambaran Perilaku Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19 Di Desa Tumani Kecamatan Maesan Kabupaten Minahasa Selatan." *Jurnal KESMAS* 9 (7): 147–56.
- Wulandari, Anggun, Fauzie Rahman, Nita Pujianti, Ayu Riana Sari, Nur Laily, Lia Anggraini, Farid Ilham Muddin, et al. 2020. "Hubungan Karakteristik Individu Dengan Pengetahuan Tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 Pada Masyarakat Di Kalimantan Selatan." *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia* 15 (1): 42. <https://doi.org/10.26714/jkmi.15.1.2020.42-46>.